TRADISI
Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif
Kolaboratif | Transformatif | Inklusif & Berkelanjutan

# KENALI, LINDUNGI DAN AJARKAN: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI

Reza Lestari [1], Nur Fitria [2], Khoiri Fatiya Ramadhani [3], Erga Setiana [4], Winda Sherly Utami [5*]
*e-mail: windasherly@unja.ac.id

[1-5] Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**ABSTRAK**

Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan hal penting untuk membantu anak mengenali tubuh, memahami privasi, serta menjaga dan melindungi dirinya dari tindakan yang tidak pantas. Namun, kurangnya pengetahuan dan rasa canggung orang tua dalam membicarakan pendidikan seksual masih menjadi salah satu kendala dalam penerapannya di lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual bagi anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2026 di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo, dengan melibatkan 11 orang tua sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah sosialisasi parenting melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bagian tubuh, pentingnya menjaga privasi, pemahaman mengenai batasan diri, serta cara melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan orang tua selama sosialisasi, yang terlihat melalui partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Dua orang ibu mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan wawasan kepada orang tua agar lebih memahami peran mereka dalam mengenalkan pendidikan seksual dan perlindungan diri kepada anak sejak usia dini.

**Kata Kunci** : pendidikan seksual; peran orang tua; anak usia dini; sosialisasi parenting

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Pada masa ini, anak mulai mengenali dirinya sendiri, memahami lingkungan, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Maulana dan Eliasa (2024) menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek fisik, kognitif, dan sosial emosional yang saling berkaitan. Sejalan dengan itu, Rofi'ah et al. (2022) menekankan pentingnya stimulasi perkembangan sosial emosional agar anak mampu mengenali diri dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu, anak membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk dalam mengenal dan memahami tubuhnya sendiri.



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

Pengenalan tubuh menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan seksual anak usia dini. Pendidikan seksual tidak hanya berkaitan dengan pengenalan bagian tubuh, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai privasi, batasan diri, serta cara menjaga dan melindungi tubuh. Ariantini et al. (2025) menjelaskan bahwa pengenalan tubuh dan batasan pribadi merupakan langkah awal dalam melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas. Hal tersebut sejalan dengan Kanora et al. (2026) yang menunjukkan pentingnya pengetahuan seksual dalam membangun kesadaran anak terhadap tubuhnya. Husniati dan Wirabrata (2024) juga menjelaskan pentingnya pendidikan seksual sejak dini dalam mendukung kemampuan anak menjaga dirinya. Pengenalan ini perlu disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan usia serta perkembangan anak.

Dalam memberikan pendidikan seksual, orang tua memiliki peran penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pembelajaran. Orang tua dapat mendampingi anak dalam mengenali bagian tubuh, menjaga privasi, serta memahami batasan diri melalui komunikasi dan pembiasaan sehari-hari. Bangsawan et al. (2025) menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini melalui pengasuhan yang tepat. Selain itu, Rakhmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik pendidikan seksual oleh orang tua mencakup pengenalan bagian tubuh, perbedaan jenis kelamin, dan cara merawat diri. Magta dan Dewi (2022) juga menjelaskan bahwa orang tua dapat mengenalkan pendidikan seksual melalui berbagai strategi, seperti bercerita, bermain peran, dan demonstrasi. Yumna et al. (2023) turut menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunikasi dalam memberikan pendidikan seksual di lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, pemberian pendidikan seksual masih menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Kurangnya pengetahuan, rasa canggung, serta anggapan bahwa pembicaraan mengenai seksualitas merupakan hal tabu dapat menghambat penyampaian pendidikan seksual kepada anak. Rakhmawati et al. (2023) menemukan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan bagian dan fungsi organ tubuh kepada anak. Hal serupa juga diungkapkan Djunaidi et al. (2025), bahwa keterbatasan pengetahuan dan komunikasi yang belum efektif menjadi kendala dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini. Azhari et al. (2025) juga menemukan bahwa kurangnya informasi, ketidaknyamanan, dan pengaruh budaya yang menganggap seks sebagai hal tabu menjadi faktor yang memengaruhi pengetahuan orang tua. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian informasi dan edukasi agar orang tua dapat memberikan pendidikan seksual secara tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman orang tua adalah melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pentingnya pendidikan seksual serta memberikan pemahaman mengenai cara menyampaikannya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Audini et al. (2023) menjelaskan bahwa parenting pendidikan seks merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Sementara itu, Bangsawan et al. (2025)



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

menekankan pentingnya edukasi parenting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini. Masykuroh dan Qosyasih (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan parenting dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual. Selain itu, Putrihadi et al. (2024) menekankan pentingnya media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak agar pengenalan pendidikan seksual dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan sosialisasi di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo, dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual bagi anak usia dini. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bagian tubuh, pentingnya menjaga privasi, pemahaman mengenai batasan diri, serta cara melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas. Selama kegiatan berlangsung, terdapat dua orang ibu yang mengajukan pertanyaan terkait cara memulai pembicaraan mengenai pendidikan seksual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan serta ketertarikan untuk memahami cara menyampaikan pendidikan seksual sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan pengabdian bertema "Kenali, Lindungi, dan Ajarkan: Pentingnya Peran Orang Tua dalam Edukasi Seksual Anak Usia Dini", diharapkan orang tua memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih baik sehingga dapat menerapkan pendidikan seksual dalam kehidupan sehari-hari bersama anak.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2026 dengan melibatkan 11 orang tua di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi parenting. Materi disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. **Tahap Persiapan**
   Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Pada tahap ini, tim terlebih dahulu menyusun proposal kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, tim menentukan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan alat, bahan, dan media pendukung yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Materi disusun sesuai dengan tema kegiatan, yaitu pentingnya peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual kepada anak usia dini. Persiapan tersebut dilakukan agar penyampaian materi dapat berlangsung secara terarah dan mudah dipahami oleh peserta.

2. **Tahap Pelaksanaan**
   Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim melaksanakan sosialisasi kepada orang tua di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo.



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bagian tubuh, pentingnya menjaga privasi, pemahaman mengenai batasan diri, serta cara melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut terkait pendidikan seksual anak usia dini. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan memperoleh informasi dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam mendampingi anak di lingkungan keluarga.

3. **Tahap Evaluasi**
   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan keaktifan dan keterlibatan orang tua selama kegiatan berlangsung, mulai dari penyampaian materi hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui pengamatan tersebut, tim dapat mengetahui respons peserta serta materi yang menjadi perhatian orang tua selama kegiatan sosialisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Kenali, Lindungi, dan Ajarkan: Pentingnya Peran Orang Tua dalam Edukasi Seksual Anak Usia Dini" dilaksanakan di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual bagi anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi.

1. **Tahap Persiapan**
   Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan September. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal sebagai pedoman perencanaan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, tim menentukan tema dan tujuan kegiatan serta menyusun materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada orang tua. Materi mencakup pengenalan bagian tubuh, pentingnya menjaga privasi, pemahaman mengenai batasan diri, serta cara melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas.

   Tim juga mempersiapkan alat, bahan, dan media pendukung untuk menunjang penyampaian materi. Materi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penyesuaian ini dilakukan agar orang tua dapat memahami materi dan memperoleh gambaran mengenai cara menyampaikannya kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

   Persiapan media pendukung menjadi bagian dari upaya memperjelas informasi yang akan disampaikan. Melalui perencanaan tersebut, tim mempersiapkan kebutuhan kegiatan agar pelaksanaan sosialisasi dapat berlangsung secara terarah.



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.



**Gambar 1. Sesi Persiapan**

**2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Oktober di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Materi disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian dan mencakup pengenalan bagian tubuh, pentingnya menjaga privasi, pemahaman mengenai batasan diri, serta cara mengajarkan anak untuk melindungi tubuhnya.

Dalam penyampaian materi, tim menjelaskan bahwa pengenalan bagian tubuh merupakan salah satu langkah awal dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Anak perlu diperkenalkan dengan nama-nama bagian tubuh yang benar agar dapat mengenali dan memahami tubuhnya sendiri. Selain itu, orang tua perlu mengajarkan anak mengenai bagian tubuh pribadi yang harus dijaga serta batasan sentuhan yang dapat membuat anak merasa tidak nyaman.

Materi selanjutnya membahas pentingnya mengajarkan batasan diri kepada anak. Anak perlu memahami bahwa dirinya berhak merasa aman dan nyaman terhadap tubuhnya. Anak juga perlu dibiasakan untuk berani mengatakan tidak apabila merasa tidak nyaman terhadap suatu perlakuan, serta memahami bahwa dirinya dapat bercerita kepada orang tua atau orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami situasi yang membuatnya merasa tidak aman.

Tim juga menjelaskan pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak menakut-nakuti ketika orang tua menyampaikan pendidikan seksual. Penyampaian informasi perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat membuat anak merasa nyaman ketika ingin bertanya atau menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan tubuhnya.



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.



**Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi tersebut, terdapat dua orang ibu yang mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pertanyaan tersebut menjadi bagian dari interaksi antara tim pengabdian dan peserta selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 3. Sesi Diskusi**



**Gambar 4. Sesi Tanya Jawab**



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

Melalui materi yang disampaikan, orang tua juga diperkenalkan pada kemungkinan menerapkan pendidikan seksual melalui kegiatan sederhana sehari-hari. Misalnya, ketika anak sedang mandi, berganti pakaian, atau menggunakan kamar mandi, orang tua dapat mengenalkan bagian tubuh sekaligus mengajarkan kebiasaan menjaga privasi dan keamanan diri.

3. **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi selesai. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tanggapan dan keterlibatan orang tua selama kegiatan sosialisasi. Salah satu bentuk partisipasi peserta terlihat dari adanya dua orang ibu yang mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak.

Selain itu, tim meninjau keseluruhan pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga penyampaian materi dan diskusi. Peninjauan juga memperhatikan kesesuaian antara materi yang telah dipersiapkan dengan materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan menjadi bahan refleksi bagi tim dalam pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

Pertanyaan yang disampaikan peserta memberikan gambaran mengenai hal-hal yang masih menjadi perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Dengan demikian, sesi diskusi tidak hanya menjadi sarana interaksi, tetapi juga memberikan masukan bagi tim mengenai materi yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.



**Gambar 5. Foto Bersama Orang Tua**

## Pembahasan

Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan bagian dari pendampingan orang tua dalam membantu anak mengenali tubuh, memahami privasi, serta membangun kesadaran mengenai batasan diri. Pendidikan seksual dalam konteks ini tidak terbatas pada penjelasan mengenai



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

seksualitas, tetapi juga mencakup pengenalan tubuh dan pembiasaan menjaga serta melindungi diri. Hal ini sejalan dengan Ariantini et al. (2025) yang membahas edukasi pengenalan tubuh sebagai langkah awal pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini. Husniati dan Wirabrata (2024) juga menempatkan pendidikan seksual sejak dini sebagai bagian dari upaya mendukung kemampuan anak dalam menjaga dirinya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengenalan bagian tubuh, pemahaman mengenai privasi, batasan diri, serta cara melindungi tubuh dari tindakan yang tidak pantas. Materi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seksual dapat diperkenalkan melalui hal-hal mendasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pengenalan bagian tubuh, misalnya, dapat dilakukan ketika orang tua mendampingi anak mandi atau berganti pakaian. Dalam situasi tersebut, orang tua dapat mengenalkan nama bagian tubuh sekaligus menjelaskan bagian tubuh pribadi yang perlu dijaga. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan seksual disampaikan melalui komunikasi dan pembiasaan, bukan hanya melalui pembicaraan formal.

Peran orang tua menjadi penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pembelajaran. Rakhmawati et al. (2023) membahas praktik pendidikan seksual yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia, sedangkan Magta dan Dewi (2022) menguraikan strategi orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas di rumah. Kedua kajian tersebut relevan dengan materi kegiatan yang menempatkan orang tua sebagai pihak yang dapat mengenalkan tubuh, privasi, dan perlindungan diri melalui pendampingan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan seksual tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan kepada anak, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam membangun komunikasi yang terbuka.

Meskipun demikian, penyampaian pendidikan seksual kepada anak dapat menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Djunaidi et al. (2025) mengkaji berbagai tantangan orang tua dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini. Sementara itu, Azhari et al. (2025) secara khusus membahas pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini. Kedua kajian tersebut memberikan konteks bagi pentingnya kegiatan sosialisasi yang tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membuka kesempatan bagi orang tua untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam kegiatan ini, terdapat dua orang ibu yang mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pertanyaan tersebut memperlihatkan bahwa kedua aspek tersebut menjadi perhatian peserta. Temuan ini sejalan dengan pembahasan Bangsawan et al. (2025) mengenai persepsi orang tua tentang pendidikan seks usia dini dalam konteks edukasi parenting. Audini et al. (2023) juga membahas parenting pendidikan seks sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Oleh karena itu, sosialisasi parenting dapat menjadi ruang bagi orang tua untuk



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

memperoleh informasi sekaligus mendiskusikan cara menyampaikan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak.

Kesesuaian penyampaian materi dengan tahap perkembangan anak juga perlu diperhatikan. Maulana dan Eliasa (2024) membahas karakteristik serta tugas perkembangan anak usia dini dari aspek fisik, kognitif, dan sosioemosional. Rofi'ah et al. (2022) turut menguraikan perkembangan sosial emosional anak dan bentuk stimulasi yang dapat diberikan. Kedua kajian tersebut menjadi landasan penting untuk memahami bahwa informasi mengenai tubuh dan perlindungan diri perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta mempertimbangkan kemampuan anak dalam memahami informasi. Dalam hal ini, orang tua perlu membangun komunikasi yang membuat anak merasa aman untuk bertanya dan bercerita.

Kegiatan sosialisasi ini juga memperlihatkan pentingnya penyampaian materi yang didukung oleh media pembelajaran. Ayuningtias et al. (2025) membahas pengembangan media flip chart untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak usia 5–6 tahun, sedangkan Putrihadi et al. (2024) mengkaji perancangan busy book sebagai media pembelajaran pendidikan seksual bagi anak usia dini. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap penggunaan media dalam penyampaian pendidikan seksual. Meskipun sasaran dan bentuk kegiatannya berbeda, kajian tersebut dapat menjadi rujukan untuk pengembangan media pendukung dalam kegiatan edukasi kepada orang tua maupun dalam pendampingan anak di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan ruang penyampaian informasi dan diskusi mengenai peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia dini. Keterlibatan peserta terlihat melalui pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Namun, karena evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap keterlibatan peserta dan belum menggunakan pengukuran sebelum serta sesudah kegiatan, hasil ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua secara terukur. Kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai upaya awal untuk membuka komunikasi, memberikan wawasan, dan mendorong perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan seksual serta perlindungan diri anak sejak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi dan menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya mengenalkan bagian tubuh, menjaga privasi, memahami batasan diri, serta melindungi anak dari tindakan yang tidak pantas. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang tua dan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 97–107.

Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan orang tua terlihat melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini ditunjukkan oleh dua orang ibu yang mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan semakin memahami perannya dalam memberikan pendidikan seksual serta mampu menerapkannya melalui komunikasi dan pendampingan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi pendidikan seksual pada anak usia dini di Perumahan Puri Indah, Alam Barajo. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu RT yang telah memberikan izin, membantu mengarahkan peserta, serta mendukung pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh orang tua yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan berpartisipasi dalam diskusi. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama proses penyusunan artikel dan pelaksanaan kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta menambah pemahaman orang tua dalam memberikan pendidikan seksual dan perlindungan diri kepada anak sejak usia dini.

## REFERENSI

Ariantini, N. S., Solehah, E. L., & Purnamasari, A. (2025). Edukasi kenali tubuhmu pada anak usia dini sebagai langkah awal mencegah pelecehan seksual. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2). https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1568

Audini, E., Quthny, A. Y. A., & Kiromi, I. H. (2023). Parenting pendidikan seks sebagai upaya pencegahan sexual abuse pada anak usia dini di Indonesia. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5*(1), 18–31. https://doi.org/10.33474/thufuli.v5i1.19470

Azhari, E. N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini: Studi convergent parallel. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(5), 2043–2059. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7473

Ayuningtias, V., Muazzomi, N., & Utami, W. S. (2025). Pengembangan media flip chart untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, 12*(2), 118–124. https://doi.org/10.22460/p2m.v12i2.5939

Bangsawan, I., Ridwan, R., Huda, H., & Husin, H. (2025). Persepsi orang tua tentang pendidikan seks usia dini dalam konteks edukasi parenting di Kota Jambi. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 10*(1), 41–50. https://doi.org/10.30631/101.41-50

Djunaidi, S. M., Rasyad, A., & Aisyah, E. N. (2025). Tantangan orang tua dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini: Systematic literature review. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(1), 375–383. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1038



***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 97–107.

Husniati, Y., & Wirabrata, D. G. F. (2024). Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa terhadap kemampuan menjaga diri pada anak usia dini. *Journal of Education Action Research, 8*(3), 444–452. https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.82297

Kanora, D. C., Muazzomi, N., & Harianja, S. I. (2026). Pengaruh media paper doll terhadap pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39770

Magta, M., & Dewi, N. P. S. (2022). Strategi orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10*(2), 265–273. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50252

Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi ciri khas dan tugas perkembangan anak usia dini (2–6 tahun): Implikasi fisik, kognitif, dan sosio-emosi dalam pendidikan dan pengasuhan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 4*(4), 239–252. https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3404

Masykuroh, K., & Qosyasih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499

Putrihadi, M. E., Waluyanto, H. D., & Stefani, S. (2024). Perancangan busy book sebagai media pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(5), 5164–5168. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4642

Rakhmawati, E., Maulia, D., Kartinah, K., & Sitinjak, C. (2023). Phenomenology studies: The practice of sexual education applied by Indonesian parents. *Journal of Nonformal Education, 9*(2). https://doi.org/10.15294/jne.v9i2.46630

Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial emosional anak usia 0–6 tahun dan stimulasinya menurut teori perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies, 3*(1). https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036

Yumna, A., Fridani, L., & Nurani, Y. (2023). Pendidikan seks pada anak usia dini dalam keluarga etnis Minangkabau: A narrative inquiry. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 105–118. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.298



***How to Cite:***
Lestari, R., Fitria, N., Ramadhani, K. F., Setiana, E., & Utami, W. S. (2026). Kenali, lindungi dan ajarkan: Peran orang tua dalam memberikan edukasi seksual pada anak usia dini. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 97–107.